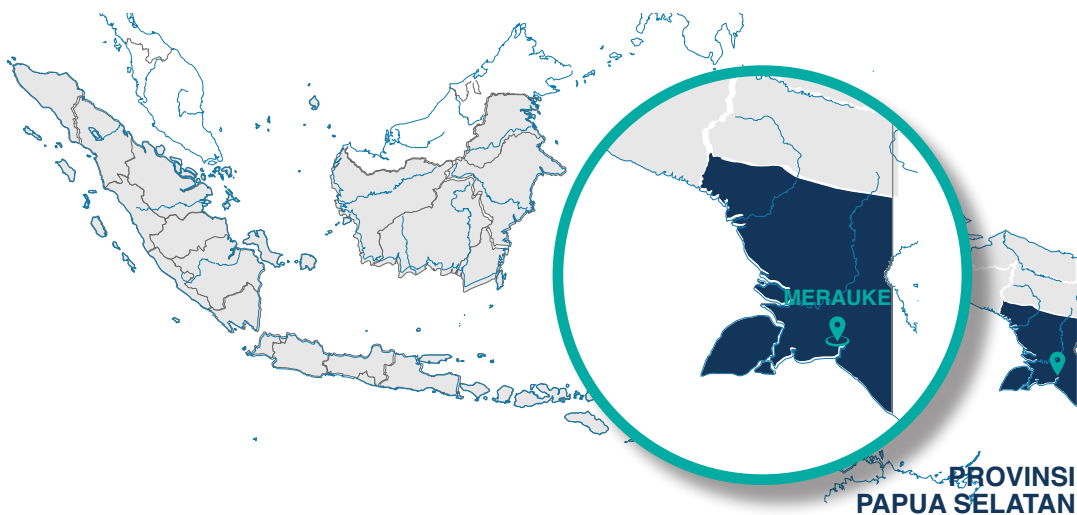


Membangun Kepercayaan Warga, Memperkuat Data OAP Papua Selatan dari Kampung





Pemerintah Provinsi Papua Selatan tengah memperkuat pembangunan yang lebih tepat sasaran melalui Sistem Informasi Orang Asli Papua (SIRIOS). Dengan menyediakan data Orang Asli Papua (OAP) berbasis nama dan alamat yang diperbarui hingga tingkat kampung, SIRIOS membantu pemerintah merencanakan kebijakan dan menyalurkan layanan dasar secara lebih akurat, sekaligus memastikan dana Otonomi Khusus menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan.

Di Papua Selatan, perencanaan pembangunan untuk Orang Asli Papua membutuhkan data yang tidak hanya lengkap, tetapi juga dibangun dari kondisi riil masyarakat di tingkat kampung. Data yang akurat menjadi penting agar program pemerintah, termasuk pemanfaatan Dana Otonomi Khusus, dapat lebih tepat sasaran dan menjawab kebutuhan warga yang paling membutuhkan.

Namun, proses pendataan tidak selalu mudah. Lidia Herman Warip, kader pendata dari Kampung Buti menjelaskan bahwa bagi sebagian warga, pendataan sering kali dikaitkan dengan pengalaman panjang memberikan informasi tanpa selalu melihat hasil langsung dalam bentuk layanan atau bantuan. Pengalaman ini menjadi konteks penting bagi proses pendataan terpilah OAP Papua Selatan, sebagai tantangan dan juga peluang.



Untuk apa didata terus kalau bantuan tidak pernah sampai?”

Lidia Herman Warip,
Kader pendata



Pertanyaan tersebut menunjukkan harapan masyarakat agar pendataan tidak berhenti sebagai proses pengumpulan informasi, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki layanan dan program pembangunan. Dengan sabar, Lidia memberikan pemahaman kepada warga. Ia menjelaskan bahwa pendataan kali ini dilakukan dengan pendekatan yang berbeda. Data warga dikelola melalui sistem berbasis kampung agar kondisi riil masyarakat dapat tercatat lebih akurat dan menjadi dasar perencanaan yang lebih tepat sasaran. Perlahan, penjelasan itu membuat warga lebih memahami tujuan pendataan dan bersedia membuka diri.

Kisah Lidia di Kampung Buti menggambarkan upaya yang sedang dilakukan Pemerintah Provinsi Papua Selatan untuk memperkuat pendataan OAP dari tingkat kampung. Melalui SIRIOS, pemerintah daerah membangun basis data yang lebih akurat dan terpilah agar kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat tercatat dengan lebih baik. Data ini diharapkan menjadi dasar bagi perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan Dana Otonomi Khusus (Otsus) agar lebih tepat sasaran dan menjangkau masyarakat yang berhak.





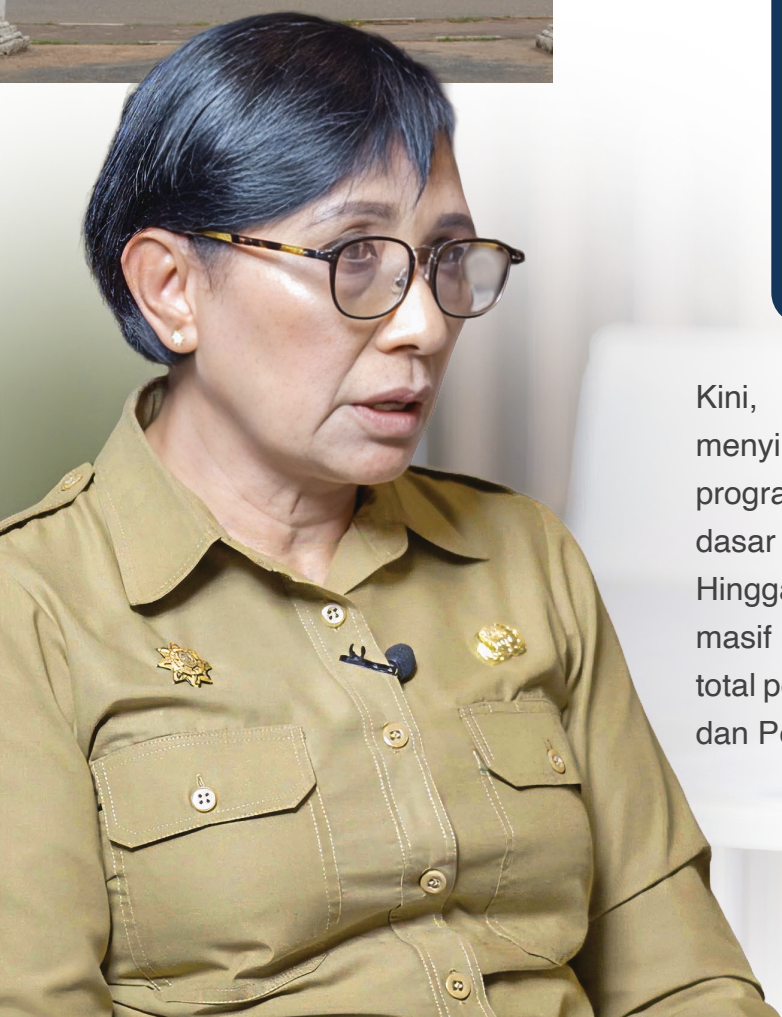
Beranjak dari Estimasi Menuju Presisi

Selama bertahun-tahun, perencanaan pembangunan di Tanah Papua masih menghadapi tantangan dalam penyediaan data yang akurat dan terpilah hingga tingkat kampung. Padahal, pemanfaatan Dana Otonomi Khusus (Otsus) membutuhkan dasar perencanaan yang jelas dan terukur agar program pembangunan dapat menjangkau OAP dan masyarakat yang paling membutuhkan secara lebih tepat sasaran.

Pelaksana tugas Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kabupaten Merauke, Benhur Rantetandu, memaparkan bahwa ketiadaan data yang akurat membuat pemerintah daerah kerap menghadapi tantangan merumuskan kebijakan yang optimal. Karena itu, ketersediaan data terpilah Orang Asli Papua (OAP) menjadi kebutuhan mendesak agar kebijakan afirmatif dapat dirasakan langsung wujudnya oleh kelompok sasaran.

Aplikasi SIRIOS hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut. Sistem ini menyajikan data *by name by address (BNBA)* yang dapat menjadi rujukan terpadu bagi seluruh perangkat daerah. Melalui inovasi ini, pemerintah tengah merajut kemandirian, di mana pemutakhiran data dapat berjalan berkesinambungan mulai dari tingkat kabupaten, distrik, hingga kampung.





Kebutuhan akan data yang presisi ini sangatlah beralasan. Selama ini, indikator makro pembangunan seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan angka kemiskinan masih dihitung berdasarkan total populasi umum, tanpa pemisahan khusus untuk OAP. Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bapperida Merauke, Gusti, mengakui kondisi ini memerlukan penyesuaian agar intervensi negara selaras dengan realitas di lapangan.



Papua Selatan membangun sistem informasi, khususnya SIRIOS, di mana datanya terpetakan bukan hanya pada satu titik, tapi per kabupaten, per distrik, sampai ke kampung.”

Dr. Ulmi Listianingsih Wayeni,
Kepala Bapperida Prov. Papua Selatan.

Kini, melalui SIRIOS, pemerintah berupaya menyinkronkan data lintas instansi. Harapannya, program bantuan pangan, tunai, hingga layanan dasar dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Hingga saat ini, proses pendataan terus bergulir masif dan telah menjangkau sekitar 28 persen dari total penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil).





Verifikasi Faktual dan Pendekatan Kultural

Kekuatan utama SIRIOS terletak pada ketatnya mekanisme verifikasi berjenjang yang mendampingi inovasi teknologinya. Di akar rumput, kader seperti Lidia menjadi ujung tombak. Bermodalkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK), mereka mencatat informasi dari pintu ke pintu.

Selain mencatat aspek administratif, para kader ini turut melakukan verifikasi pada kondisi faktual hunian warga, mulai dari kelayakan atap, lantai, dan dinding, hingga akses terhadap sanitasi, air bersih, serta listrik. Untuk memastikan kelancaran pendataan, kepala kampung kerap turun langsung mendampingi para kader selama proses verifikasi di lapangan. .

Setelah data terkumpul, kepala kampung melakukan verifikasi dan memberikan persetujuan terhadap hasil pendataan sebelum data diinput ke dalam sistem. Tahap berikutnya adalah validasi di tingkat distrik untuk memastikan konsistensi, kelengkapan, dan akurasi data. Proses berlapis ini menjadi mekanisme pengendalian mutu yang menjaga kualitas data sehingga dapat menjadi dasar yang andal dalam perencanaan dan penetapan sasaran program.

Di sisi lain, aplikasi SIRIOS dirancang untuk memotret kehidupan warga secara komprehensif. Kepala Bidang Riset dan Inovasi Bapperida Provinsi Papua Selatan, Yustisianus Kamkerop Wiwaron, menjelaskan bahwa sistem ini merangkum beberapa variabel penting. Variabel ini memuat ragam indikator, mulai dari identitas garis keturunan OAP, akses kesehatan, pendidikan, hingga kepemilikan aset seperti lahan dan kebun yang diakui secara adat.

Menariknya, para kader menggunakan pendekatan kultural dalam pelaksanaannya. Mengobrol santai atau makan pinang bersama menjadi cara yang luwes untuk merengkuh kepercayaan warga. Pendekatan dari hati ke hati ini kelak menjadi pijakan bagi pemerintah dalam merancang intervensi yang spesifik, mulai dari bedah rumah layak huni hingga perluasan akses layanan dasar.



Data yang nanti dihasilkan ini, akan kita pakai dalam rangka kita merumuskan program dan kegiatan yang secara khusus akan menyentuh Orang Asli Papua.”

Benhur Rantetandu, Pelaksana tugas Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida), Kabupaten Merauke



Kolaborasi dan Ekosistem yang Berkelanjutan

Upaya membangun ekosistem data yang terintegrasi tentu memiliki rintangan tersendiri. Pelaksana tugas Kepala Distrik Merauke, Willibrobus S. Duran, mengungkapkan bahwa rasio tenaga pendata dengan jumlah penduduk di lapangan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, Kepala Kampung Buti, Wahyuni Winoto, menggarisbawahi pentingnya edukasi yang berkesinambungan.

Merespons dinamika tersebut, Pemerintah Kabupaten Merauke merancang SIRIOS sebagai bagian tak terpisahkan dari ekosistem Satu Data Indonesia. Bapperida mengambil langkah strategis dengan menggandeng kalangan akademisi dan lembaga riset, seperti Universitas Musamus, BRIN, Universitas Cenderawasih, Universitas Indonesia, dan Universitas Gadjah Mada. Kolaborasi akademik ini memastikan data memiliki landasan ilmiah yang kuat,

menghargai konteks sosial-budaya masyarakat adat, serta memvalidasi keaslian OAP.

“Setelah diberikan pemahaman bahwa pendataan ini demi kepentingan mereka, warga akhirnya bersedia”

Wahyuni Winoto,
Kepala Kampung Buti

Lebih jauh, Pemerintah Provinsi Papua Selatan ini tengah mengembangkan Dashboard Monitoring OAP. Kelak, setiap Organisasi Perangkat Daerah dapat memantau indikator kesejahteraan masyarakat secara *real-time*.

Dalam perancangan ekosistem data ini, Pusdatin Kementerian dalam Negeri melakukan

pendampingan dan supervisi yang didukung oleh SKALA (Sinergi dan Kolaborasi untuk Akselerasi Layanan Dasar) program kemitraan Australia Indonesia memegang peranan krusial sebagai mitra strategis pemerintah. SKALA mendampingi proses pembinaan pengumpulan data (± 500 kader kampung, ± 200 kampung/kelurahan), penguatan tata kelola satu data daerah, hingga mendorong perumusan kebijakan (Pergub SIRIOS, Pergub Satu Data, SK Forum Satu Data) yang berbasis bukti. Dukungan berkelanjutan ini diharapkan mampu membekali pemerintah daerah dengan kapasitas yang memadai agar kelak pemutakhiran data dapat berjalan secara mandiri dan kuat.

Pada akhirnya, SIRIOS di Papua Selatan menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah untuk memperkuat perencanaan pembangunan berbasis data dari tingkat kampung. Melalui data OAP yang lebih akurat dan terpilah, pemerintah dapat lebih memahami kondisi warga, menyusun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memastikan pembangunan yang lebih inklusif bagi masyarakat Papua Selatan.





SKALA

Sinergi dan Kolaborasi untuk Akselerasi Layanan Dasar
Kemitraan Australia - Indonesia



FC Tower 2, Level 17
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920



skala.or.id



communications@skala.or.id